

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Proses dalam pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah. Peran pemerintah dalam dunia pendidikan yaitu mencanangkan serta mengimplementasikan berbagai perancangan pelaksanaan pendidikan, salah satunya yakni kurikulum. Hal ini pemerintah senantiasa berupaya untuk menciptakan guru-guru yang profesional untuk mendidik berdasarkan kurikulum. Widyastono, (2015: 12) menjelaskan bahwa “Tugas guru dan pengembang kurikulum adalah memilih dan mengajarkan materi tersebut yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan, serta karakteristik peserta didik”. Selain mengajarkan aspek pengetahuan (*Kognitif*), tugas guru juga melatih aspek keterampilan (*Psikomotor*) dan menanamkan nilai-nilai (*Afektif*) namun lebih menekankan pada aspek pengetahuan. Kurikulum merupakan inti dari pendidikan, kurikulum berisi rumusan tentang tujuan yang menentukan kemana peserta didik akan dibawa dan diarahkan.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003. Pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan pada saat ini yaitu kurikulum 2013. Kompetensi pengetahuan keterampilan, dan sikap ditagih dalam rapor dan merupakan penentuan kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik. Akan tetapi dalam implementasinya guru-guru pada umumnya tidak mengembangkan kompetensi keterampilan dan sikap secara implisit, mungkin karena tidak ditagih dalam rapor sehingga tidak merupakan penentu dalam kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik. Widyastono, (2015: 131) “Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia”.

Kurikulum 2013 tingkat Sekolah Dasar menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik menyediakan

keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum yang menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik lebih menekankan keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema (Majid, 2017: 5). Pemaduan pembelajaran tematik tersebut dilakukan dengan dua hal yaitu integrasi, keterampilan, pengetahuan dan sikap dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik (Majid, 2014: 7). Penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar masih ditemukan banyak permasalahan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada jum'at, 12 Agustus 2019 didapatkan permasalahan yang berkaitan dengan masalah pembelajaran tematik. Permasalahan tersebut ditemukan pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Jekulo Kudus tahun ajaran 2019/ 2020, menunjukkan bahwa siswa pasif dalam pembelajaran dan minim partisipasi didalam kelas serta siswa kurang berkonsentrasi sehingga siswa merasa kesulitan dan belum mampu untuk memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran, siswa merasa malu untuk bertanya, mengemukakan pendapat serta kurang adanya interaksi dengan teman pada saat pembelajaran berlangsung dan siswa kurang kreatif, serta siswa merasa jenuh dalam pembelajaran, selain itu permasalahan yang dialami pada saat pembelajaran dikelas yaitu kurangnya keaktifan kerja sama siswa dalam kelompok, hal tersebut terlihat apabila guru telah membentuk kelompok diskusi, cenderung hanya beberapa siswa yang mengerjakan tugas kelompok, dan siswa lain hanya memperhatikan. Serta tidak terlihat adanya aktifitas saling membantu dan saling memotivasi antar kelompok.

Pemimpin dalam setiap kelompok adalah siswa unggulan, karena banyak siswa menganggap siswa yang paling pintarlah yang lebih layak untuk menjadi pemimpin dalam sebuah kelompok. Hal tersebut berdampak pada siswa tidak mendapatkan kesempatan yang sama dalam memimpin kelompok, serta tidak terlihat adanya komunikasi antar anggota kelompok yakni tidak adanya keberanian dalam mengungkapkan pendapat, menjawab serta menyampaikan pertanyaan kepada sesama anggota kelompok, dan kurang dalam menghargai perbedaan pendapat antar individu, sehingga tugas kelompok tidak dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Upaya untuk mengatasi persoalan tersebut diperlukan situasi pembelajaran yang aktif. Seorang guru harus dapat menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga siswa aktif dalam pembelajaran dan berinteraksi dengan teman menjadi lebih baik.

Selanjutnya, dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan permasalahan dalam proses belajar mengajar di SD Negeri 02 Jekulo Kudus tahun ajaran 2019/2020. Permasalahan tersebut terlihat bahwa cara mengajar guru pada umumnya hanya menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah yaitu penuturan bahan pelajaran secara lisan, kemudian siswa mengerjakan soal latihan dan guru hanya sesekali membentuk kelompok diskusi yang pada akhirnya berdampak pada tidak ada interaksi yang terjalin antara guru dan siswa, sehingga siswa cenderung malas untuk berpikir. Hal tersebut terlihat pada kerja sama siswa dalam diskusi kelompok yang rendah, dengan adanya permasalahan-permasalahan pada aktivitas diskusi kelompok siswa guru hanya melihat serta memberikan teguran tanpa merubah model atau metode belajar yang efektif pada pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut model pembelajaran dan media merupakan faktor penting dalam upaya menciptakan suasana yang menyenangkan dan aktif sehingga tujuan pembelajaran akan dapat terpenuhi dengan baik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana aktif dan menyenangkan bagi siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share*. Zubaedi (2011: 219) mengungkapkan bahwa “Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share* ini dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Struktur ini menghendaki siswa untuk bekerja sama dan saling membantu dalam kelompok kecil”. Murtono (2017: 67) Pembelajaran dengan model *Think Pairs Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dalam diskusi dibutuhkan pengaturan pengendalian secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan sehingga dapat memberikan waktu yang banyak kepada siswa untuk berfikir. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share* adalah suatu model pembelajaran yang memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain (Shoimin, 2017: 208). Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share* ini memiliki prosedur yang secara eksplisit memberi waktu siswa untuk, berpikir, menjawab saling membantu satu sama lain. Tipe pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pairs Share* dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dalam belajar berkelompok. Zubaedi (2011. 219) menambahkan bahwa “Struktur ini menghendaki siswa bekerja sama saling membantu dalam kelompok kecil (dua hingga enam anggota)”. Dengan demikian siswa diharapkan mampu bekerja sama, saling membantu dan saling membutuhkan serta saling bergantung pada kelompok kecil secara kooperatif. Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pairs Share* ini sangat cocok digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh sekolah yaitu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share* dengan membantu kelompok diskusi siswa yang berjumlah 4 sampai 6 anggota pada setiap kelompok dari 18 siswa kelas IV, dengan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kerja sama dan interaksi antar siswa yang baik serta melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman.

Guru sebagai fasilitator memiliki tugas untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media sangat penting dalam pembelajaran yaitu mengkomunikasikan pesan yang dapat menarik perhatian dan minat siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar serta membantu meningkatkan pemahaman siswa. seorang guru dalam penyampaian materi ajar agar mengusahakan mengikut sertakan bermacam-macam indera dan

harus dapat memberikan pengamatan mendekati kenyataan yang atau dengan kata lain harus diperagakan (Ahmadi, 2009: 12). Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran ini adalah media *puzzle misteri* gambar yang dapat juga disebut dengan *Pumisgam*.

Media pembelajaran *puzzle misteri* gambar (*pumisgam*) merupakan suatu media gambar bongkar pasang yang termasuk kedalam media visual karena dapat dicerna melalui indera penglihatan. Media *puzzle* ini berupa kepingan-kepingan gambar yang dapat disusun hingga terbentuk gambar yang utuh. Media *puzzle misteri* gambar ini mampu untuk meningkatkan daya ingat, serta mampu menciptakan keaktifan dikelas, selain itu media *puzzle* gambar ini dapat meningkatkan pengetahuan keterampilan dan sikap siswa untuk menjadi lebih baik. Sedangkan media pembelajaran dengan gambar pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minat dan mempermudah pemahaman siswa pada pembelajaran. Membantu mereka dalam kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan kenyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar serta membantu mereka menafsir dan mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku teks (Indriana, 2011: 65).

Media *Pumisgam* sangat efektif digunakan dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pairs Share*. Media *Pumisgam* membuat pembelajaran menjadi komunikatif dan sangat disukai siswa serta mengaktifkan siswa apabila siswa menyukai media pembelajaran *Pumisgam* karena siswa bekerja sama saling membantu untuk memecahkan atau menganalisis gambar pada *puzzle* yang telah disusun dan dirangkai. Dengan media *Pumisgam* tersebut maka siswa akan mengerti tentang makna kerja sama atau saling membantu. Media pembelajaran *puzzle misteri* bergambar tersebut membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran serta menarik dan menyenangkan bagi siswa. pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa akan mempermudah siswa dalam memperoleh pemahaman suatu materi dan akhirnya akan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Penggunaan model *Think Pairs Share* berbantuan media *puzzle misteri* bergambar (*Pumisgam*) diharapkan dapat meningkatkan kerja sama siswa terutama dalam pembelajaran tematik dengan tema 5 Pahlawanku. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share* dipilih karena tema ini terdapat kegiatan berdiskusi siswa, pada pembelajaran dengan materi sejarah dan sikap para pahlawan Indonesia yang dilakukan oleh siswa. Serta dalam kegiatan berdiskusi pada tema tersebut tingkat kemampuan kerja sama siswa masih dirasa kurang, sehingga penelitian ini dilaksanakan pada tema 5 pahlawanku dengan subtema 2 pahlawanku kebangganku dan subtema 3 Sikap Kepahlawanan dengan berfokus pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia.

Penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh peneliti tersebut relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nikmah, Syaidatun pada tahun 2018 dengan Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V SD N 5 Klaling Jekulo Kudus. Hasil belajar ranah kognitif siklus I memperoleh ketuntasan klasikal 68,75% mengalami peningkatan pada siklus II memperoleh ketuntasan klasikal 84,37% dengan kategori sangat tinggi. Hasil belajar ranah afektif siklus I sebesar 58% dengan kategori sedang mengalami peningkatan pada siklus II dengan presentase keberhasilan 83,24% dengan kategori sangat tinggi. Hasil belajar ranah psikomotorik siklus I presentase keberhasilan 57,72% dengan kategori sedang dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 84,8% dengan kategori sangat tinggi. Keterampilan guru mengelola pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 79,3% dengan kategori tinggi menjadi 97% pada siklus II dengan kategori sangat tinggi.

Berdasarkan dengan uraian-uraian latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk merancang penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Think Pairs Share* Berbantuan Media *Pumisgam* Untuk Peningkatan Kerja Sama Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Jekulo Kudus Tema Pahlawanku”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan mengajar guru dalam meningkatkan kerja sama siswa kelas IV SD Negeri 02 Jekulo melalui model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *Pumisgam* pada tema pahlawanku?
2. Bagaimanakah peningkatan sikap kerja sama pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Jekulo Kudus dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pairs Share* berbantuan media *Pumisgam* tema pahlawanku?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah diatas, maka dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendiskripsikan peningkatan keterampilan mengajar guru dalam meningkatkan kerja sama siswa kelas IV SD Negeri 02 Jekulo melalui model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *Pumisgam* pada tema pahlawanku.
2. Menganalisis peningkatan sikap kerja sama pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Jekulo Kudus dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pairs Share* berbantuan media *Pumisgam* tema pahlawanku.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Mempunyai manfaat untuk menambah wawasan keilmuan tentang pembelajaran berbasis *Cooperatif Learning* dengan diterapkannya model pembelajaran *Think Pairs Share* berbantu media *Pumisgam* yang secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh untuk peningkatan kerja sama pada siswa di kelas IV SD Negeri 02 Jekulo Kudus pada tema pahlawanku.

## 2. Secara Praktis

### 1) Manfaat bagi siswa

Diharapkan dapat meningkatkan kerja sama siswa, sehingga siswa saling berinteraksi dengan teman secara langsung yang dapat mengatasi kesulitan dalam pembelajaran, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, karena siswa mendapat kesempatan untuk saling bertukar pengetahuan berupa pendapat, gagasan maupun pemikiran, serta membentuk karakter siswa yang tidak individual.

### 2) Manfaat bagi guru

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah, memberikan solusi dalam mengatasi kesulitan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pairs Share* berbantu media *Pumisgam*. Sebagai bahan masukan yang berharga bagi guru dalam mengkaitkan mutu pembelajaran, mempermudah guru dalam memberikan materi pembelajaran dan meningkatkan kerja sama siswa yang berdampak pada karakter siswa yang menjadi lebih baik.

### 3) Manfaat bagi sekolah

Diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah, dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap siswa yang diharapkan. Meningkatkan pandangan dari masyarakat yang positif misalnya yaitu adanya perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar yang berdampak pada peningkatan mutu dan kualitas sekolah,